



JURNAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Gorontalo (142 – 150)

Yuni Patni, Abd. Haris Panai, Astin Lukum

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tipe *Tutorial Macromedia Flash* Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (151 – 159)

Delvia Mansyur, Fitriyane Lihawa, Abd. Djabar Mohidin

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dan Pengaruhnya Terhadap Pembinaan Motif Berwiraswasta (160 – 167)

Abd. Kasim B. Tojjo, Wenny Hulukati

Evaluasi Kinerja Guru Tersertifikasi Jalur Portofolio di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Gorontalo (168 – 176)

Suary Kiu, Welly Pangayow, Asrin

Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Pembelajaran *Cooperative Round Table* Pada Pembelajaran Mengarang Prosa (177 – 187)

Karim Uno

Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Tolangohula Kabupaten Gorontalo (188 - 196)

Wagiyah

Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Melalui Pendekatan Humanistik Guru SD Gugus III Kecamatan Kota Timur (197 – 203)

Ibrahim Biduli, Nurhayati Abbas, Ali Kaku

Efektivitas *Lesson Study* Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi (204 – 212)

Nurrijal, Novri Y. Kandowanko, Lilan Dama

Pengembangan Bahan Ajar Matematika Materi Lingkaran Untuk Kelas VIII SMP Semester Genap di Kota Gorontalo (213 – 220)

Patrina Bukoting, Hamzah Uno

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Semester Genap Kelas VII Berdasarkan Model *Dick And Carey* di SMP Negeri 1 Luwuk Timur (221 – 229)

Ahmad Rohani, Evi Hulukati

Pengaruh Strategi Pembelajaran Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA-Fisika Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis (230 – 239)

Sri Wirtawati Katili, Enos Taruh

Pengaruh Kualitas Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika (240 – 250)

I Nyoman Suyantana, Sarson W. Dj. Pomalato

Evaluasi Implementasi Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Limboto dan SMK Negeri 1 Batudaa Kab. Gorontalo (251 - 258)

Idris Makmur



JURNAL PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Normalita merupakan jurnal yang berisi kajian yang berorientasi pada hal-hal yang berkaitan dengan *Norma* atau *Nilai*, *Obsesi*, *Rasio*, *Moral*, *Agama*, *Lingkungan*, *Ilmu*, *Teknologi* dan *Adat*.

Ketua Penyunting

Hamzah B. Uno

Sekretaris Penyunting

Isnanto

Penyunting Pelaksana

Masri Kudrat Umar

Wenny Hulukati

Rasuna Thalib

Lilan Dama

Zulaecha Ngiu

Nina Lamatenggo

Penyunting Ahli

Djaali (UNJ)

Herminanto Sofyan (UNY)

Soetarjo Atmowidjojo (UIJ)

Srikandi Koemadji (UNIBRAW)

Djamiah Husain (UNM)

Syamsu Qamar Badu (UNG)

Yoseph Paramata (UNG)

Sarson W.Dj. Pomalato (UNG)

Desain/Lay Out

Hasim Ishak

Distribusi/Pemasaran

Purnomo Poniran

Tata Usaha

Siti Asnasari Djafar Ishak

Warjo Soleman

Lukman Pomalingo

Irawati Dico

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Gedung PPs UNG Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp. (0435) 831984 Fax. (0435) 827690 E-mail : normalitappsung@yahoo.com

Diterbitkan sejak Januari 2013 Oleh PPs UNG Gorontalo.

Jurnal *Normalita* terbit tiga kali setahun (Januari, Mei, dan September) berisi tulisan ilmiah baik dalam bentuk kajian maupun penelitian tentang pendidikan.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi 1,5 sepanjang 15-17 halaman dengan format sebagaimana diatur pada bagian akhir jurnal ini. Naskah yang masuk akan dievaluasi oleh penyunting ahli dan atau penyunting pelaksana. Naskah yang dimuat penulisnya akan memperoleh jurnal sebanyak 2 (tiga) Eksamplar.

PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBINAAN MOTIF BERWIRASWASTA

Abd. Kasim B. Tojo¹, Wenny Hulukati²
abdkasimtojo@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of the research is to know the effect of the application of skill process approach in economic subject in order to improve the student motive of the entrepreneurship in social science program. The research was conducted at SMA Tridharma Gorontalo. The populations consist of 30 students in class II and III in social science program academic year 2010/2011.

Research methodology used descriptive method, correlational method and foeld research. The data was taken by giving story test, questionnaire, and interview.

The result was the student motive of entrepreneurship at at social science program of SMA Tridharma Gorontalo could be affected by skill process approach.

Keywords: *Skill Process Approach, Motive of Entrepreneurship,*

A. PENDAHULUAN

Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar. Belajar bukanlah sekedar menghafal, dan bukan juga sekedar mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya kreasi, dan aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

Kegiatan siswa dalam proses belajar itu dapat dikembangkan secara terus-menerus dengan menggunakan metode-metode yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat langsung dan memperoleh kesempatan untuk mendapat pengalamannya serta menemukan sendiri hal-hal yang dipelajarinya.

iswa tidak lagi merasa dikejar-kejar karena akan ketinggalan dengan teman-temannya, sebaliknya siswa yang pandai, mampu, tidak lagi harus menunggu lama agar bisa maju bersama-sama siswa lainnya. Dengan kata lain belajar siswa aktif dapat melayani perbedaan individual siswa dalam belajar.

Pendekatan keterampilan proses lebih banyak menekankan kepada pengembangan, kemampuan yang mendasar yang ada pada siswa, sehingga menjadi kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Keterampilan-keterampilan itu dapat dibina dan dikembangkan melalui proses belajar mengajar yang dialaminya dengan mempelajari berbagai mata pelajaran atau bidang studi yang

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Gorontalo
2. Universitas Negeri Gorontalo

terdapat dalam kurikulum mempunyai fungsi untuk mengembangkan keterampilan tertentu sesuai dengan kekhususannya dan ciri-ciri dari setiap mata pelajaran tersebut. hal ini akan lebih jelas kita temukan dalam setiap mata pelajaran itu, diantaranya mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi, sesuai dengan kekhususannya dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak ekonomi. Dan lebih praktis lagi diharapkan dapat mengembangkan motif berwiraswasat pada siswa. Terlebih lagi pada siswa-siswa Program Ilmu Pengetahaun Sosial yang memperoleh jatah waktu lebih banyak untuk mata pelajaran ini. Dan dalam masalah ini penulis lebih menitik beratkan pada masalah motif berwiraswasta pada siswa.

Pengembangan motif berwiraswasta telah dirasakan makin penting sehubungan dengan kenyataan yang dihadapi bangsa Indonesia khususnya dan Negara yang berkembang, umumnya yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja semakin bertambah jumlahnya, sedangkan kesempatan kerja tidaklah demikian. Dengan kata lain tidak terdapat keseimbangan antara tenaga kerja terutama yang masih dalam tahap mencari kerja dengan sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Lapangan kerja memang bertambah, tetapi jumlah pengangguran juga meningkat.

Lepas dari masalah ini, kenyataan ini tentu saja kita semua agar supaya motif berwira-swasta perlu dikembangkan pada diri siswa sejak ia masih dalam proses pendidikan. Dalam hal ini diharapkan dapat dikembangkan melalui mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses.

Sesuai pengamatan penulis, bahwa di SMA Tridharma Gorontalo telah diterapkan pendekatan itu dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Namun bagaimana pengaruh penerapan pendidikan keterampilan proses dalam mata pelajaran ekonomi terhadap motif berwira-swasta pada siswa khususnya siswa program IPS masih perlu untuk diteliti.

Untuk itu, penulis menuliskan judul: “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dan Pengaruhnya Terhadap Pembinaan Motivasi Berwiraswasta”.

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran ekonomi dapat mengembangkan motif berwiraswasta pada siswa program IPS?

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang berarti dari penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran ekonomi terhadap motif berwiraswasta pada siswa program IPS”.

B. KAJIAN TEORI

1. Pendekatan Keterampilan Proses

Sudjana (1986: 72) mengemukakan bahwa “Ciri-ciri pembejalaran yang berhasil salah satu diantaranya dapat dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang hasil belajarnya. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus memotivasi kegiatan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Suatu kegiatan belajar mengajar dikatakan baik apabila apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar pada siswa. Ukuran bagi suksesnya proses belajar mengajar adalah hasilnya (hasil belajar). Namun untuk menilai dan menerjemahkan hasil itu kita perlu memperhatikan prosesnya. Dalam proses inilah siswa mengadakan aktivitas. Dengan proses yang tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengadakan aktivitas, memungkinkan hasil capaian yang semu.

Sardeman (1986: 49) mengemukakan ciri-ciri hasil pembelajaran yang baik yang dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dan hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau otentik, seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi siswa, sehingga dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan

Cony, dkk (1992: 16) mengemukakan bahwa: “Cara belajar siswa aktif yang mengembangkan keterampilan, memproseskan perolehan. Dalam hal ini perolehan yang dicapai siswa (hasil belajar siswa) adalah perolehan yang melalui proses dengan mengembangkan kemampuan atau keterampilan yang mendasar yang ada pada siswa”. Lebih lanjut dikemukakan pula bahwa kemampuan-kemampuan yang mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa perlu dikembangkan menjadi keterampilan keterampilan intelektual, sosial dan fisik. Keterampilan-keterampilan tersebut disebut keterampilan proses. Keterampilan-keterampilan atau kemampuan mendasar tersebut antara lain adalah keterampilan mengobservasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang/ waktu, merencanakan penelitian/eksperimen, mengendalikan variable, menginterpretasi data, menyusun kesimpulan sementara (inferensi), meramalkan (memprediksi), menerapkan (mengaplikasi), serta keterampilan mengkomunikasi.

Jadi jelas pendekatan keterampilan proses mengajar dimana siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan/ kemampuan-kemampuan mendasar yang ada dalam diri siswa sehingga hasil belajar (perolehannya) diperoleh melalui proses belajar itu sendiri.

Kemampuan/keterampilan tersebut pada dasarnya dimiliki oleh siswa, bahkan anak-anak, meskipun masih dalam bentuk potensi

atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas, kemampuan yang masih sederhana yang masih memerlukan rangsangan untuk menimbulkan dan mengembangkannya. Hal ini mengisyaratkan agar para guru dapat berperan dalam membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut dalam diri siswa sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

Dengan mengembangkan keterampilan, memproseskan perolehan, siswa akan mampu menemukan, mengembangkan sendiri fakta yang dituntut. Dengan demikian keterampilan itu sendiri menjadi roda penggerak penemuan, dengan pengembangan fakta-fakta, konsep serta penumbuhan, pengembangan sikap dan nilai, keadaan, tindakan seperti ini dalam proses belajar mengajar akan menciptakan kondisi cara belajar siswa aktif. Jumlah sebenarnya yang dimaksudkan dengan pendekatan keterampilan proses.

2. Pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai sasaran didik. Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pendidik. Jadi makna belajar mengajar sebagai suatu proses. Dalam proses itu siswa bukan hanya sebagai objek melainkan juga sebagai subjek. Maka inti dari proses belajar mengajar tidak lain adalah kegiatan belajar siswa yang harus benar-benar aktif dalam proses tersebut.

Dalam situasi belajar mengajar di sekolah sering dijumpai meskipun siswa mendapat nilai yang tinggi dalam suatu mata pelajaran, namun tampaknya mereka kurang mampu menerapkan perolehannya baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap ke dalam situasinya. Kadang kala siswa memperoleh nilai 8 atau 9 dalam mata pelajaran PKn, namun perilakunya tidak menggambarkan nilai yang diperolehnya itu. Ini hanyalah salah satu

contoh. Hal ini bisa saja disebabkan oleh kurangnya aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dalam arti perolehannya itu lebih banyak dalam bentuk informasi dari guru.

Oleh sebab itu, proses belajar mengajar hendaknya dilaksanakan melalui komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa dan tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah tanpa mengembangkan gagasan, kreatifitas, sikap, dan nilai serta keterampilan baik secara mandiri maupun kelompok. Untuk itulah perlunya digalakan penerapan keterampilan proses dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sebagaimana penerapan pendekatan ini dalam proses belajar mengajar dapat diikuti pada penjelasan mengenai keterampilan-keterampilan yang mendasar yaitu dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar, agar proses belajar mengajar itu betul-betul mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memproses apa yang dia peroleh.

Semiawan (1991: 18) mengemukakan beberapa keterampilan proses yang mendasar yang pada pokoknya meliputi: "Observasi atau pengamatan, perhitungan, pengukuran, klasifikasi, hubungan ruang/ waktu, pembuatan hipotesis, perencanaan penelitian/eksperimen, pengendalian variable, interpretasi data, kesimpulan sementara, peramalan, penerapan serta mengkomunikasikan.

Untuk memudahkan penerapan pendekatan ini dalam proses belajar mengajar, dituntut kegiatan perencanaan dari guru. Guru harus mempertimbangkan dari satu pokok bahasan keterampilan apa saja yang dapat dilatih, seberapa banyak yang bisa diingat dan seberapa jauh dapat dimanfaatkan/digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dimasa sekarang maupun selama hidupnya.

3. Motif Berwiraswasta Pada Siswa dan Pengembangannya

Secara etimologis, wiraswasta merupakan istilah panduan dari dua kata, yaitu Swa dan Sta

yang artinya mandiri. Sedangkan Swa berarti berdiri. Swasta dapat dikatakan berdiri sendiri. Swasta dapat diartikan sebagai berdiri sendiri menurut kekuatan sendiri. Wiraswasta adalah keberanian, keutamaan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Dengan demikian berarti bahwa wiraswasta bukan hanya sekedar usaha atau pekerjaan sambilan diluar pekerjaan tetap atau dinas Negara, melainkan sifat-sifat keberanian, keutamaan, keuletan, ketabahan seseorang dalam usaha memajukan prestasi serta memenuhi kebutuhannya, memecahkan persoalan hidup dengan menggunakan kekuatan sendiri. Sederhana di sini bukan berarti seseorang wiraswasta selalu bekerja sendiri tanpa ikutan sertanya orang lain.

Sumahamijaya (1991: 115) memberikan pengertian wiraswasta sebagai berikut:

"Wiraswasta adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan, dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Jadi pengertian wiraswasta bukanlah teladan dalam usaha partikuler, melainkan adalah sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri, dari seorang pendekar kemajuan baik dalam kekayaan pemerintah maupun dalam kegiatan apa saja diluar pemerintahan dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang".

Selanjutnya Jhingan (dalam Astrid Riyanto dan Arifah, 2000: 3), mengungkapkan bahwa "wiraswasta" atau "pengusaha" diambil dari bahasa Perancis *entrepreneur* yang pada mulanya berarti pemimpin musik atau pertunjukan lainnya. Dalam ilmu ekonomi seorang pengusaha berarti seorang pemimpin ekonomi yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang secara berhasil memperkenalkan mata dagangan baru, teknologi baru, sumber pemasukan baru, serta pabrik, peralatan, manajemen, tenaga buruh yang diperlukan dan mengorganisasikannya ke dalam

berarti suatu teknik pengoperasian perusahaan. Pengertian *entrepreneur* adalah mereka yang memulai sebuah usaha baru dan yang berani menanggung segala macam risiko serta mereka yang mendapatkan keuntungan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas diperoleh kesimpulan bahwa wiraswasta merujuk pada sifat-sifat keberanian, keutamaan, keuletan, ketabahan, serta keteladanan yang dilandasi oleh tekad, semangat, kemampuan sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan persoalan hidup yang dihadapi.

Jadi manusia wiraswasta berarti orang yang memiliki sifat-sifat tersebut, sehingga dengan demikian tidak lagi menggantungkan hidupnya kepada orang lain, memenuhi kebutuhannya, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Manusia wiraswasta tidak akan telena dalam menunggu uluran tangan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Manusia wiraswasta tidak mudah menyerah dari tekanan alam, justru selalu berupaya untuk tahan dari tekanan alam atau jika perlu berusaha menundukkan alam dimana dia hidup dan berpijak.

Dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun, manusia wiraswasta mampu menolong dirinya sendiri dan mengatasi permasalahan hidupnya dan mampu berusaha untuk memenuhi sikap kebutuhan hidupnya tanpa harus menunggu bantuan orang lain.

Sumahawijaya (1991:52) mengemukakan sikap mental wiraswasta, yaitu:

1. Adalah sebanyak mungkin penuh gagasan
2. Adalah sebanyak mungkin penuh inisiatif-prakarsa
3. Adalah sebanyak mungkin penuh daya cipta-kreatif
4. Adalah sebanyak mungkin penuh daya penggerak diri, disertai percaya pada diri sendiri dan kemampuan sendiri disertai tekad dan keyakinan akan berhasil.
5. Tahu apa maunya dalam hidup ini
6. Tahu menghitung resiko

7. Selalu bekerja sama dan menarik manfaat dari setiap kerja sama.
8. Mencegah tumbuhnya hambatan mental, menjadi belunggu sendiri, yaitu rendah diri, malas, jiwa bukan yang tebal (R.M Jibudul)
9. Meningkatkan keterampilan wiraswasta dan keahlian menjual apa saja dari benda terbesar sampai terkecil.

Selanjutnya Iskandar memberikan ciri-ciri seorang wiraswasta, sebagai berikut:

1. Mempunyai keberanian untuk mengambil resiko dalam menjalankan usahanya untuk mengejar profil yang merupakan imbalan dari karyanya
2. Mempunyai daya kreasi, imajinasi dan kemampuan yang sangat tinggi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.
3. Mempunyai semangat dan kemauan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.
4. Selalu mengutamakan efisiensi dan penghematan biaya operasi perusahaan.
5. Mempunyai kemampuan untuk menarik bawahan atau partner usaha yang mempunyai kemampuan tinggi.
6. Mempunyai cara analisa yang tepat, sistematis serta metodologis.
7. Mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menilai kesempatan yang ada dalam usaha membawa teknik-teknik baru dalam mengorganisasi usahanya secara tepat guna dan efisien.
8. Tidak konsumtif.

Dari ciri-ciri wiraswasta yang dikemukakan diatas dapat diambil beberapa ciri yang dapat dikategorikan sebagai motif berwiraswasta, yaitu:

- a. Penuh gagasan (idea serta inisiatif)
- b. Penuh daya cipta kreativitas
- c. Percaya pada kemampuan sendiri, disertai tekad, keyakinan akan berhasil
- d. Bekerja sama, menarik manfaat dari seri setiap kerja sama.
- e. Mempunyai semangat dan kemauan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

- f. Dapat menggunakan kesempatan dengan baik.
- g. Suka menabung
- h. Berani mengambil resiko (berani bertanggung jawab)

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Tridharma Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang menyangkut penerapan, pendekatan, ketrampilan proses dalam mata pelajaran ekonomi dan motif berwiraswasta pada siswa. Sedangkan anggota populasi terdiri dari siswa kelas II, III Program IPS SMA Tridharma tahun ajaran 2010/2011.

Untuk memudahkan penelitian ini ditetapkan 30 orang sebagai anggota sampel yang ditentukan secara *stratified random sampling*. Mula-mula ditentukan strata kelas, kemudian diambil secara acak (random) 15 orang tiap strata kelas. Dalam hal ini tidak diadakan klasifikasi anggota sub populasi menurut tingkat (strata) prestasi belajar dengan dasar pemikiran sangat sulit untuk menentukan tingkat motif berwiraswasta pada siswa.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode:

1. Metode deskriptif, untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti
2. Metode korelasional, untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti
3. Foeld research, meneliti secara langsung dilapangan terhadap variabel yang diteliti

Teknik yang digunakan untuk untuk pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini adalah: Test cerita, Angket, Wawancara

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari daftar distribusi t diperoleh $t_{0,995(28)}=2,76$. Perhitungan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak pada taraf nyata = 0,01.

Abd. Kasim B. Tojo, Weny Hulukati

Dengan kata lain koefisien korelasi r yang diperoleh adalah berarti (signifikan).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternyata penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran ekonomi terbukti mempunyai pengaruh yang berarti motif berwiraswasta pada program A3 di SMA Tridharma Gorontalo.

Dari koefisien korelasi sebesar 0,63 diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar $(0,63)^2 = 0,40$ atau 40%. Hal ini berarti 40% variasi yang terjadi pada motif berwiraswasta siswa program A3 (Y) dapat dijelaskan oleh pencapaian pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran ekonomi (X) melalui regresi $Y = 53,54 + 0,40 X$.

Berdasarkan hasil analisa data melalui analisis korelasi, nampak bahwa koefisien korelasi r (antara) motif berwiraswasta pada siswa program A3 (IPS) dengan penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran ekonomi cukup besar, yakni sebesar 0,63, koefisien ini sangat berarti baik pada taraf nyata 0,05 maupun pada taraf nyata 0,01.

Koefisien determinasinya (r^2) adalah sebesar 0,40 atau 40%. Ini berarti bahwa 40% variasi yang terjadi pada motif berwiraswasta siswa program IPS dapat dijelaskan oleh penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran ekonomi melalui persamaan regresi $Y = 53,54 + 0,40 x$.

Secara teoretik motif berwiraswasta pada siswa dapat dikembangkan melalui pendidikan baik di sekolah, di masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wasti Soemanto (1992: 10) bahwa:

1. Pendidikan manusia wiraswasta berlangsung seumur hidup dimana dimanapun saja
2. Sebagai realisasi dari prinsip di atas, maka mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan pelaksanaan pendidikan manusia wiraswasta meliputi:

a) Lingkungan lingkungan mendidik
b) Lingkungan pendidikan bekal per
c) Lingkungan lingkungan yang me peribadi ya
d) Karena lingk wiraswasta me dikemukakan penanggungjaw wiraswasta terd
e) Keluarga pertama pendidikan
f) Sekolah pendidikan
g) Perkampula peninggang kelangsung wiraswasta
Dari pendap pendidikan di sek
satu wadah y
manusia wirasw
wiraswasta pad
sangat dikatak
lingkungan pendid
masyarakat har
mengekakan satu
menunjang untu
wiraswasta atau
menganterikan r
sawa.
Khusus pend
dinasnya pengemb
pata siswa dapat
Oleh sebab it
pengembangan moti
1992: 10
1992: 10

orelasi r yang
(r).

impulkan bahwa

n keterampilan

onomi terbukti

berarti motif

A3 di SMA

sebesar 0,63

si (r^2) sebesar

ini berarti 40%

f berwiraswasta

dijelaskan oleh

ampilan proses

ni (X) melalui

a data melalui

ahwa koefisien

iraswasta pada

gan penerapan

es pada mata

r, yakni sebesar

i baik pada taraf

ata 0,01.

a (r^2) adalah

arti bahwa 40%

f berwiraswasta

dijelaskan oleh

ampilan proses

onomi melalui

0,40 x.

iraswasta pada

alui pendidikan

maupun dalam

aimana yang

nto (1992: 100)

iraswasta

p dimana dan

p di atas, maka

pendidikan

tersebut.

Oleh sebab itu,

dapat dikatakan bahwa

pengembangan motif berwiraswasta pada siswa

a) Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama untuk mendidik manusia wiraswasta

b) Lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal untuk melengkapi bekal peribadi manusia wiraswasta

c) Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan non formal, yang mewujudkan perkembangan peribadi yang wajar dalam situasi sosial.

3. Karena lingkungan pendidikan manusia wiraswasta meliputi tiga lingkungan seperti dikemukakan di atas, maka lembaga penanggungjawab pendidikan manusia wiraswasta terdiri dari:

a) Keluarga sebagai penanggungjawab pertama dan utama pelaksanaan pendidikan manusia wiraswasta.

b) Sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan manusia wiraswasta

c) Perkumpulan masyarakat sebagai penanggungjawab pula atas kelangsungan pendidikan manusia wiraswasta.

Dari pendapat di atas jelas bahwa pendidikan di sekolah hanyalah merupakan salah satu wadah yang dapat mengembangkan manusia wiraswasta dalam arti pula motif berwiraswasta pada siswa. Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa antara ketiga lingkungan pendidikan (sekolah), keluarga dan masyarakat harus ada kerjasama dan merupakan satu kesatuan yang saling menunjang untuk terciptanya manusia wiraswasta atau sekurang-kurangnya untuk mengembangkan motif berwiraswasta pada siswa.

Khusus pendidikan di sekolah, pada dasarnya pengembangan motif berwiraswasta pada siswa dapat dikembangkan pada semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah tersebut.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pengembangan motif berwiraswasta pada siswa

ditentukan oleh banyak faktor seperti faktor pendidikan dalam keluarga, masyarakat, pendidikan di sekolah, yang dapat dijelaskan lagi dalam sub faktor seperti pendekatan ataupun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada setiap mata pelajaran, sikap guru, situasi sekolah dan lain-lain.

Jadi, apabila dalam penelitian ini ditemukan bahwa koefisien korelasi (r) antara motif berwiraswasta kepada siswa program IPS dengan penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran ekonomi sebesar 0,63 dan koefisien determinasinya (r^2) sebesar 40%, maka dapat dikatakan bahwa 0,27 atau pun 60% sisanya mungkin tergantung faktor-faktor lain seperti dikemukakan di atas.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motif berwiraswasta pada siswa program IPS SMA Tridharma Gorontalo dapat dipengaruhi oleh penerapan pendekatan keterampilan proses dalam mata pelajaran ekonomi;

Ternyata hasil analisis data di peroleh koefisien korelasi sebesar 0,63 dan koefisien determinasi adalah 0,40 atau 40 % . hal ini menunjukkan di samping faktor penerapan pendekatan keterampilan proses dalam mata pelajaran ekonomi masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi/ menentukan berkembang nya motif berwiraswasta pada siswa khusus nya siswa program IPS SMA Tridharma Gorontalo.

Sedangkan saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru

a) Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya di terapkan keterampilan proses dengan sebaik-baiknya, khusus mata pelajaran ekonomi dan mata pelajaran lainnya pada umum nya,

sehingga motif berwiraswasta pada siswa dapat dikembangkan.

- b) Diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua, dengan demikian tercipta iklim iklim belajar/kondisi yang dapat memberikan kemungkinan berkembangnya motif berwiraswasta.
 - c) Dengan segala fasilitas/sarana serta waktu yang tersedia di usahakan untuk tetapmenerakan pendekatan ketrampilan proses dalam usaha mengembangkan motif berwiraswasta pada siswa
 - d) Guru hendaknya mampu mendeteksi setiap kemampuan siswa, misalnya mengenai bakat, minat, kemampuan lainnya, untuk lebih mengarahkan pengembangan motif berwiraswasta pada anak didik.
2. Untuk Orang Tua

- a) Hendaknya di ciptakan keserasian dalam rumah tangga yang bermanfaat bagi anak dan melibatkan anak dalam setiap kegiatan itu (tanpa melupakan tugas-tugas sekolah dari anak yang bersangkutan) . Dengan demikian akan tercipta kondisi yang memungkinkan berkembangnya motif berwiraswasta pada anak.
- b) Bangunlah keluarga menjadi suatu perusahaan mini yang melibatkan anak dalam kegiatan itu.
- c) Untuk keperluan pengembangan motif berwiraswasta pada anak, orang tua di harapkan mendeteksi kemampuan-kemampuan yang di miliki anak. Hendaknya orang tua selalu mengadakan control dengan sekolah baik atas dasar permintaan guru, maupun tidak. Dengan demikian akan tercipta situasi yang dapat menunjukkan keberhasilan siswa.

3. Untuk Siswa

Dalam usaha meningkatkan efektivitas pengembangan motif berwiraswasta pada siswa, maka masi diperlukan adanya

penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang di duga berpengaruh terhadap motif berwiraswasta pada siswa selain faktor penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta bina aksara
- A.M. Sardiman. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Gerungan, W.A. 1983. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco
- Hamalik Oemar. 1976. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Hadi sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Jusuf, Husain. Kontribusi Intelegensi dan Harga Diri Terhadap Kualitas Prilaku Sosial. Bandung; SPS-IKIP
- Kartini, Kartono. 1985. *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta: CV Rajawali
- Munandar, Utami S.C. 1987. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua. Jakarta: PT Gramedia
- Pesaribu I.L & Simanjuntak B. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Rasyid, Taufick. 1981. *Wiraswasta Orientasi, Konsep dan Ikrar*. Bandung: Widyadharma.
- Riyanto, Astim dan Arifah, 2000: *Kewirausahaan*. Jakarta.
- Seniawan, Cony, Dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Sumahami Jaya, Suparman. 1991. *Mimbina Sikap Mental Wiraswasta*, Jakarta: Gunung jati.
- Soemanto, Wasty. 1991. *Pendidikan Wiraswasta*. Malang : PT.Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. 1988. *Dasar-Dasar Profesi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.